

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK ACHMAD FAUZI WONGSOJUDO DALAM MEMBRANDING DPC PDI PERJUANGAN BAGI MASYARAKAT MAYORITAS MUSLIM DI KABUPATEN SUMENEP

Achmad Firman Maulana¹, Mohammad Ali Alhumaidy²

¹ Institut Agama Islam Negeri Madura [Email : firmant13@gmail.com](mailto:firmant13@gmail.com)

² Institut Agama Islam Negeri Madura [Email : mohammadalialhumaidy@gmail.com](mailto:mohammadalialhumaidy@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Achmad Fauzi Wongsojudo dalam membranding DPC PDI Perjuangan di Kabupaten Sumenep, sebuah wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertumpu pada data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan mencakup penyusunan pesan persuasif, pemahaman mendalam terhadap karakteristik audiens, serta pembangunan hubungan dengan tokoh-tokoh agama. Kombinasi antara media tradisional dan digital juga dimanfaatkan untuk memperkuat citra partai. Faktor pendukung utama adalah pengalaman politik Achmad Fauzi serta kedekatannya dengan tokoh agama, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi persepsi negatif masyarakat terhadap partai dan hambatan komunikasi dengan kelompok tertentu. Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi komunikasi yang adaptif dan berbasis budaya lokal dalam meningkatkan penerimaan partai politik di tengah masyarakat.

Abstract

This study aims to analyze the political communication strategies employed by Achmad Fauzi Wongsojudo in branding the Regional Leadership Council (DPC) of PDI Perjuangan in Sumenep Regency, an area with a predominantly Muslim population. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, relying on data obtained through interviews, observations, and documentation.

The findings reveal that the communication strategies utilized include crafting persuasive messages, deeply understanding audience characteristics, and building relationships with religious leaders. A combination of traditional and digital media is also leveraged to strengthen the party's image. The key supporting factors are Achmad Fauzi's political experience and his close ties with local religious figures, while the challenges faced include negative public perceptions of the party and communication barriers with certain groups. This study highlights the importance of adaptive and culturally-based communication strategies in enhancing public acceptance of political parties.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Politik, Achmad Fauzi Wongsojudo, Political Branding, DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep

PENDAHULUAN

Partai politik terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan serta semangat yang sama, serta anggota masyarakat yang langsung

terlibat dalam partai politik. Mereka tidak hanya ingin mendapatkan politik, tetapi juga ingin memiliki kekuatan politik secara konstitusional untuk menerapkan pendapat mereka.

Salah satu elemen penting dalam proses politik nasional adalah Partai Politik. Kita sering mendengar pernyataan ini di media dan seminar-seminar berikutnya, terutama ketika berbicara tentang Partai Politik dianggap sebagai cara seseorang atau kelompok individu untuk meraih kekuasaan. Di Indonesia, Partai Politik berfungsi sebagai mediator antara elit politik negara dan berkontribusi pada perkembangan politik sebagai suprastruktur politik. Di Eropa Barat, Partai Politik pertama kali muncul dalam kehidupan ketatanegaraan karena gagasan bahwa orang-orang harus diperhitungkan dan dilibatkan dalam proses politik. Gagasan bahwa masyarakat harus berpartisipasi dalam proses politik, termasuk aktivitas dan kehidupan ketatanegaraan, menyebabkan partai politik tumbuh menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah.³

Perkembangan Partai Politik di Indonesia menentukan kemajuan demokrasi dalam negara tersebut. Berbagai keinginan masyarakat Republik Indonesia untuk bersatu membentuk partai politik. Selain itu, mereka dapat dianggap sebagai ukuran partisipasi politik masyarakat dan langkah menuju kemajuan demokrasi. Dalam demokrasi perwakilan, partai politik berfungsi sebagai lembaga penyangga, dan selama demokrasi perwakilan dianggap sebagai cara terbaik untuk mencapai kedaulatan rakyat, partai politik akan tetap ada.

Pasal 11 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik menyatakan bahwa partai politik memiliki lima fungsi penting

dalam kehidupan nasional, sebagai berikut:

1. "Pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.
2. Menciptakan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
4. Partisipasi politik warga negara Indonesia.
5. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender."⁵

Untuk menjaga suasana pemilu yang aman, partai politik harus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam politik serta pemilu untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, dan memilih calon anggota legislatif. PDI Perjuangan adalah salah satu dari banyak partai politik yang mempunyai slogan "Wong Cilik".⁶

Secara nasional, PDI Perjuangan menang dalam Pemilu 2014 dengan perolehan suara 18,95% dan 109 kursi di DPR RI. Perolehan suara PDI Perjuangan meningkat sebesar 4,29% (9.081.380 suara) pada Pemilu 2009, meskipun masih lebih rendah dari Pemilu 1999. Kemenangan ini dicapai karena masalah internal partai, yang pada pemilu sebelumnya memecah menjadi dua kubu, kembali menjadi

satu suara. Selain itu, sifat Joko Widodo (Jokowi) sebagai calon presiden yang diusung PDI Perjuangan juga berkontribusi pada peningkatan perolehan suara partai tersebut pada Pemilu 2014. Pada Pemilu 2019, PDI Perjuangan kembali menang dan berhasil mengantarkan Jokowi menjadi Presiden untuk kedua kalinya. Mereka memperoleh 3.372.490 suara, atau 14,24%, dari suara yang mereka peroleh pada pemilu sebelumnya, menjadi 27.053.961 suara, atau 19,33% dari

suara total.⁷

Berdasarkan hasil perolehan suara PDI Perjuangan secara nasional dengan daerah di Kabupaten Sumenep sangat jauh berbeda, menurut data KPU Sumenep rekapitulasi suara partai PDI Perjuangan menempati di posisi ke-4 dengan perolehan suara keseluruhan pada tahun 2014 sebanyak (68.892 Suara) dan pada tahun 2019 sebanyak (66.011 Suara) sesuai pada tabel dibawah berikut:

No.	Partai Politik	Tahun 2014	Tahun 2019	Keterangan
1.	PKB	107.787 Suara	145.915 Suara	Naik
2.	PPP	85.640 Suara	65.341 Suara	Turun
3.	GERINDRA	58.501 Suara	81.214 Suara	Naik
4.	PDI-P	68.892 Suara	66.011 Suara	Turun
5.	PAN	66.290 Suara	82.602 Suara	Naik
6.	GOLKAR	48.076 Suara	26.916 Suara	Turun
7.	DEMOKRAT	103.088 Suara	74.011 Suara	Turun

Tabel 1.1 Survei Rekapitulasi Suara Partai Politik KPU Kabupaten Sumenep

Dampak dari turunnya perolehan suara PDI Perjuangan berdasarkan data diatas dapat kita cermati bahwasanya perolehan suara PDI Perjuangan tidak terlalu turun secara signifikan dibandingkan dengan partai politik yang lain. Terpilihnya Achmad Fauzi Wongsojudo pada tahun 2020 sebagai Bupati Sumenep sekaligus sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Sumenep membuat para kader bersemangat dalam menghadapi kontestasi pemilu pada tahun 2024, Achmad Fauzi Wongsojudo menyatakan siap melakukan konsolidasi kader agar lebih dekat ke masyarakat, terutama tokoh masyarakat yang ada di setiap

kecamatan maupun desa masing-masing. Achmad Fauzi Wongsojudo juga menyampaikan agar seluruh pengurus PAC (Pengurus Anak Cabang) untuk membuat akun media sosial agar kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan para kader dapat terpublikasikan, karena memang kita harus memanfaatkan era digitalisasi secara maksimal.

Strategi komunikasi politik membahas bagaimana partai politik menang dalam pertarungan politik, atau calon legislatif dan pemimpin daerah yang menginginkan kekuasaan berpengaruh paling besar di antara konstituennya. Untuk mencapai tujuan politik, strategi

komunikasi politik sangat penting, terutama bagi partai PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan strategi komunikasi politik, yang diterapkan oleh Achmad Fauzi Wongsojudo dan pengurus partai DPC PDI Perjuangan Sumenep terdiri dari beberapa bagian bersifat fisik dan non-fisik seperti halnya bagian bersifat non-fisik adalah melibatkan anggota partai yang berinteraksi secara langsung dengan orang-orang dan mengajarkan mereka tentang arti parti politik yang berpartisipasi dalam pemilihan tersebut dan tujuan partai tersebut untuk mengambil bagian dalam pemilihan tersebut, serta melibatkan pendidikan politik partai tersebut, sedangkan bagian bersifat fisik akan memberikan pengadaan alat seperti mesin pertanian serta penyaluran sembako dan penulis tidak dapat menelusuri secara mendalam terkait beberapa program lainnya. Namun, sosialisasi yang lebih baik di setiap desa di lingkungan kabupaten, yang bergantung pada komunikator partai dan dapat menyampaikan pesan politik kepada khalayak luas, merupakan indikator utama keberhasilan strategi komunikasi partai politik.

Opini masyarakat atau khalayak dalam menjalin komunikasi politik masih menjadi sebuah persoalan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seperti berikut, tingkat kehidupan sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengenalan media, dan keadaan sosial masyarakat. Biasanya ada juga masyarakat yang keras kepala atau kepala batu dalam menerima

informasi dan berpendapat. Khalayak kepala batu (*the obstinate audience*) dikembangkan oleh pakar psikologi.⁹

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dengan metode deskripsi. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Metode ini menekankan analisis proses dari sebuah pikiran secara induktif, berkaitan dengan dinamika hubungan antara situasi atau penelitian yang diamati. Metode ini juga menggunakan logika ilmiah secara konsisten. Tujuan dari adanya pendekatan kualitatif untuk menciptakan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerapkan teori dari dasar (*grounded theory*) ke dalam realitas yang berkaitan dengan penelusuran.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berguna untuk menemukan masalah dalam kehidupan kerja seperti organisasi kemasyarakatan, pemerintah, swasta, pemuda, perempuan, olahraga, seni, dan budaya. Masalah-masalah ini dapat digunakan untuk membuat kebijakan yang bermanfaat bagi semua orang.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti agar ingin mengetahui secara pasti strategi komunikasi politik Achmad Fauzi dalam membranding DPC PDI Perjuangan bagi masyarakat mayoritas muslim di Kabupaten Sumenep.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan gagasan penelitian yang erat kaitannya dengan pola, kategori dan dimensi. Pembahasan juga memuat penafsiran dan penjelasan mengenai teori atau temuan yang didapatkan dilapangan. Setelah peneliti memaparkan informasi hasil kajian, dalam bab ini informasi dan hasil penelitian tersebut akan dikorelasikan dengan teori yang ada. Hal ini, supaya bisa memperjelas temuan penelitian.

1. Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi dalam Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep

Dalam Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Dalam Membranding Partai Politik PDI-Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep dan bisa dikatakan bahwasanya sosok Achmad Fauzi Wongsojudo telah berhasil banyak dalam melakukan strategi komunikasi politiknya untuk mengembangkan branding DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini ada 5 poin teori yang dianalisis oleh peneliti dan sangat relevan diantaranya yaitu: Menyusun Pesan Persuasif, Memahami Khalayak, Ketokohan dan Kelembagaan, Menciptakan Kebersamaan, Memilih dan Memilah Media.

a. Penyusun Pesan Persuasif

Komunikasi politik adalah komunikasi yang berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, kebijakan, aktor

politik dan pesan politik. Sebagai bidang terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Salah satu definisi komunikasi politik adalah komunikasi antara "yang memerintah" dan "yang diperintah".¹² Salah satu cara untuk mempengaruhi komunikasi politik untuk mencapai tujuan adalah dengan adanya pemimpin politik. Kepemimpinan Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo sebagai Bupati Kabupaten Sumenep memiliki dampak yang signifikan terhadap partai politik ini, dan dampak ini dapat dilihat dari tiga aspek: proses dan karakter kepemimpinan, hasil kepemimpinan, dan sumber kekuasaan. Kepemimpinan kharismatik bergantung pada masyarakat yang mengagumi pemimpin yang luar biasa dibuktikan bahwasanya menurut survey yang dilakukan oleh Unibraw tingkat kepuasan masyarakat Sumenep terhadap kepemimpinan Bupati Fauzi mencapai angka 76% yang dirasakan masyarakat adalah beliau mampu memberikan layanan kesehatan gratis maupun layanan kesehatan lain di berbagai puskesmas.

Achmad Fauzi Wongsojudo juga sangat giat dalam melakukan komunikasi politik terhadap seluruh elemen masyarakat khususnya para kader partai, Upaya komunikasi politik ini terus dibangun oleh beliau agar menarik simpati dan

hati masyarakat sekaligus untuk membranding partai berlogo banteng tersebut agar kursi di DPRD Sumenep untuk PDI Perjuangan bertambah dan naik signifikan jika dibandingkan dari periode sebelumnya yaitu tahun 2019-2024. Terbukti saat ini komunikasi politik yang dibangun oleh sosok Achmad Fauzi Wongsojudo mengantarkan partainya menjadi partai dengan perolehan suara terbanyak dan perolehan kursi di DPRD Sumenep menjadi bertambah pada tahun 2024 saat ini.

Sosok Achmad Fauzi Wongsojudo juga dinilai memiliki gaya kepemimpinan yang cenderung transformatif dibuktikan bahwasanya beliau salah satu kepala daerah pertama yang menggunakan mobil listrik sebagai kendaraan dinas, dan beliau juga mewajibkan aparatur sipil negara agar menggunakan kendaraan kendaraan listrik, cara tersebut dinilai oleh Cak Fauzi sebagai kendaraan ramah lingkungan dan bebas polusi.

Anwar Arifin mengatakan bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan saat membuat pesan politik Persuasif berarti memilih tema dan materi yang cocok dengan situasi dan keadaan tertentu. Kemampuan untuk membangkitkan perhatian khalayak dan mendorong mereka untuk melihat politikus yang menyampaikan pesan politik adalah kunci untuk

mempengaruhi khalayak pesan politik.¹³ Ini terbukti oleh fakta bahwa Cak Fauzi memiliki kemampuan untuk memahami keadaan dan kondisi masyarakat karena kemampuannya untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan yang ada di masyarakat Kabupaten Sumenep. Dengan demikian, dia dapat menggunakan pengalaman ini untuk menyampaikan pesan persuasif kepada masyarakat bahwa dia akan mengoptimalkan pelayanan di berbagai bidang, termasuk pembangunan dan bantuan kepada masyarakat.

b. Memahami Khalayak

Ini mencakup keadaan psikologis dan fisik khalayak, termasuk pemahaman mereka tentang subjek, kemampuan mereka untuk mendapatkan pesan melalui kemampuan mereka, terutama dalam hal kosa kata yang mereka gunakan, dan media yang mereka gunakan. Pengaruh kelompok dan masyarakat, prinsip dan kebiasaan dalam komunitas dan masyarakat, serta kondisi di mana komunitas itu berada adalah komponen tambahan yang harus dipahami.¹⁴

Calon pemimpin harus mampu memahami khalayak. Selanjutnya, dalam komunikasi politik, akan ada proses menerima dan menyampaikan pesan. Tujuannya adalah untuk saling memberi masukan dan memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang baik. Untuk

mendekatkan diri kepada masyarakat, setiap ketua partai politik harus melakukan sejumlah aktivitas untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kondisi saat ini. Beberapa contoh aktivitas ini termasuk bersosialisasi terbuka dengan anggota komunitas di rumah calon, mengunjungi rumah warga secara langsung, dan bergabung dalam kelompok tertentu. Kegiatan yang biasa dilakukan Cak Fauzi dengan mendatangi ataupun bertamu ke rumah-rumah warga dengan tujuan memperkenalkan diri serta memahami keadaan dan kemauan masyarakat yang disertai dengan memohon doa restu.

Achmad Fauzi Wongsojudo juga menyampaikan bahwasanya langkah strategi pembrandingan PDI Perjuangan Sumenep dimulai dengan cara berbaur dan mendekatkan diri kepada masyarakat. PDI Perjuangan dibranding sebagai partainya wong cilik yang berguna disbanding untuk partai lain dan seiring dengan kecerdasan yang muncul ditengah masyarakat akhirnya masyarakat juga menerima dengan baik sesuai dengan pemahaman bahwa semua partai politik tidak jauh berbeda sebagai partai yang menjadi kontestan politik juga bercita-cita mensejahterakan rakyatnya.

Arifin mengatakan bahwa teori dasar komunikasi

politik dapat diuraikan dengan menggunakan paradigma komunikasi politik. Di antaranya merupakan teori empati dan homofili, yang disebut oleh Rogers dan Shoemaker sebagai penjabaran dari paradigma interaksional. Empati adalah komunikasi emosi atau sentimen yang efektif antara orang-orang yang berbagi perspektif satu sama lain. Memahami orang lain berarti menggabungkan perasaan dan pemahaman mereka, sehingga kognitif mereka berfungsi dengan baik. Namun, homofili dalam komunikasi politik mengacu pada ketika frekuensi komunikasi antara pemilih bergantung pada kesamaan ideologis mereka. Homofili murni adalah mereka yang hanya berkomunikasi dengan kelompok ideologis yang sama.

Pada saat melakukan strategi komunikasi politik dalam memahami khalayak, teori empati dan homofili cukup sejalan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan Achmad Fauzi Wongsojudo pada saat menjadi Ketua DPC PDI Perjuangan sekaligus menjadi Bupati Kabupaten Sumenep. Sebab ia nampak sejalan dengan teori empati dan homofili pada saat proses mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan musyawarah terbuka dirumahnya maupun di rumah

dinas dengan tujuan memahami khalayak, baik dari sektor pembangunan, juga kebutuhan masyarakat untuk perubahan yang lebih baik untuk Kabupaten Sumenep.

c. Merawat Ketokohan

Dalam strategi komunikasi politik untuk pencitraan politik, pemeliharaan ketokohan dan kelembagaan adalah langkah pertama. Ini berarti bahwa posisi seorang politikus dan lembaga politik yang terdapat dalam masyarakat akan memengaruhi proses komunikasi politik, diantaranya dalam proses membranding partai politik.

Anwar Arifin menyatakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemilih dalam sebuah pemilihan umum cenderung akan memilih kandidat atau calon politik yang selaras dengan kriteria idealnya. Politikus yang ideal memiliki sifat seperti kecakapan, kedewasaan, kejujuran, keberanian, dan sebagainya. Lembaga yang dimaksud adalah tempat di mana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam politik, lembaga ini dapat berupa pemerintahan, partai politik, atau birokrasi. Pada dasarnya, lembaga non politik juga memiliki kekuatan politik, tetapi tidak sebesar lembaga politik.¹⁶

Dengan adanya ketokohan Bapak MH. Said Abdullah juga bagian strategi branding Partai PDI Perjuangan,

figure tokoh penting ini yang sangat berpengaruh di Madura khususnya Kabupaten Sumenep, MH. Said Abdullah, selaku Ketua Badan Anggaran DPR RI sekaligus Ketua DPP PDI Perjuangan. Sosok inilah yang menjadikan seluruh kader PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep mudah untuk turun kepada masyarakat dan mengambil hati para masyarakat wong cilik, dengan terbukti sosok beliau berkontribusi besar terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat madura khususnya Kabupaten Sumenep.

Langkah strategis yang juga dilakukan oleh Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo dalam membranding Partai Politik PDI Perjuangan di Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep ialah Merawat ketokohan dalam politik memungkinkan kepahlawanan politik dan charisma karena kredibilitas, yaitu karena moralitas dan sifat terpuji yang dapat dipercaya dalam pergaulan masyarakat. Selain itu, kemampuan, keterampilan, dan keahlian untuk menyampaikan pesan yang dikuasainya menumbuhkan kepercayaan.

Lebih tepatnya merawat tokoh agama dan sosial di Kabupaten Sumenep karna Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo kerap aktif dan komunikatif terhadap seluruh lapisan masyarakat Kabupaten

Sumenep, beliau juga mengemban amanah sebagai orang nomor satu di Kabupaten Sumenep, beliau menjadi Bupati sangat sering dan mengadakan acara-acara besar dengan mengundang seluruh ulama dan para kyai hingga habaib pada saat hari besar islam, dengan tujuan untuk mempersatukan umat dan juga agar menyegarkan pemahaman kita terhadap ajaran Islam.

Cak Fauzi juga sangat dekat dengan *Nahdlatul Ulama* dibuktikan di rumah beliau terdapat lukisan *Nahdlatul Ulama* dengan sangat besar, dan orang tua beliau juga Aktivis Gerakan Pemuda Ansor, dan beliau juga sangat dekat dengan tokoh-tokoh kyai NU sampai beliau diberi gelar "Gus" oleh Ketua PCNU Sumenep.

d. Menciptakan Kebersamaan

Untuk menarik simpati publik dalam komunikasi politik, langkah selanjutnya adalah menciptakan kebersamaan. Ketua partai politik dan ketua badan pemenangan pemilu partai biasanya melakukan ini. Memang, ketua partai politik harus mengenal khalayak dan menyampaikan pesan yang homofili untuk membuat masyarakat bersatu. Perlu digaris bawahi bahwa homofili adalah kemampuan untuk memiliki kepentingan dan bahasa yang sama dengan orang lain, terutama dalam pesan politik yang disampaikan oleh komunikator.

Mengenal masyarakat dan menyusun pesan *homofili* dibuktikan dengan Cak Fauzi selaku Bupati Sumenep meminta kepada seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk rajin terjun ke masyarakat, karena turun langsung kepada masyarakat bisa mengatasi dan mengetahui persoalan. Seorang politikus harus mempunyai kepribadian fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi orang lain. Yang paling penting adalah siapa yang berkomunikasi dengan masyarakat karena banyak komunikator yang dimaksud memiliki kesamaan dengan khalayak atau masyarakat.

Seorang politikus membuat pesan politik setelah mereka memahami khalayak suara mereka; yang paling penting adalah pesan yang persuasif dan dapat menarik perhatian masyarakat.

e. Memilih dan Memilah Media

Media sangat penting dan berpengaruh ketika seseorang menjadi politikus atau bahkan menjadi ketua partai politik, hal ini sebagai penyampaian informasi kepada public atau masyarakat. Komunikator dalam komunikasi politik harus menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui berbagai cara atau media.

Dalam melakukan proses branding media yang dipakai tidak begitu besar, seperti temuan peneliti mengenai

saluran komunikasi media yang digunakan Achmad Fauzi Wongsojudo pada saat melakukan komunikasi politik dengan masyarakat Kabupaten Sumenep. Sebab beliau lebih memilih melakukan komunikasi secara langsung (*Interpersonal*) dalam komunikasi politiknya, dengan cara menjalin silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat maupun tokoh agama, melakukan kunjungan ke rumah-rumah secara langsung dan silaturahmi bersama masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kedekatan seorang Achmad Fauzi Wongsojudo sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan sekaligus Bupati Sumenep dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan juga masyarakat umum di Kabupaten Sumenep.

Ardial menyatakan bahwa dalam proses komunikasi politik, yang paling penting bukan hanya pesan politik yang disampaikan, tetapi juga siapa yang menyampaikan pesan tersebut, baik politikus, aktivis, atau profesional, dan lembaga mana. Dengan kata lain, seberapa efektif komunikasi politik dalam mencapai tujuan dan sasarannya sangat dipengaruhi oleh karakteristik komunikator politik dan lembaga politik yang mendukungnya. Untuk mencapai sasaran dan tujuan, komunikasi politik dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk keberadaan pemimpin politik,

sifat kelembagaan dan ketokohan, perawatan sifat kelembagaan, stabilitas kelembagaan, pemahaman khalayak, penetapan metode, pemilihan media, negosiasi, dan mencapai konsensus.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep

Pada saat membuat strategi komunikasi politik, perlu dipikirkan dan dipahami terlebih dahulu dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat yang ada. Seperti yang peneliti temukan pada penelitian ini, diketahui Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Wongsojudo dalam Membranding Partai Politik DPC PDI Perjuangan bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep mempunyai beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan komunikasi politiknya diantaranya yaitu.

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung Achmad Fauzi Wongsojudo pada saat menyampaikan pesan komunikasi politik yaitu diantaranya pengalaman yang luas, beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Sumenep mendampingi KH. Abuya Busyro Karim pada tahun 2016-2021. Cara yang dilakukan oleh beliau dalam

menarik simpati masyarakat Kabupaten Sumenep yaitu dengan keberhasilan program-program yang telah beliau ciptakan dan yang sudah beliau kembangkan lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan temuan peneliti Achmad Fauzi Wongsojudo unggul dibidang dalam pendekatan ke berbagai lapisan masyarakat maupun beberapa ulama maupun tokoh agama, beliau dinilai berani dalam menghadapi persoalan daerah, beliau juga sangat berani turun melihat kondisi masyarakat dan bersentuhan langsung dengan masyarakat tanpa adanya penghalang. Dengan pengalaman menjadi Wakil Bupati Sumenep sebelumnya beliau sangat sangat mudah dalam melakukan komunikasi politik terhadap masyarakat dalam meningkatkan citra positif partai DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat Achmad Fauzi Wongsojudo dalam melakukan komunikasi politik terhadap masyarakat Kabupaten Sumenep yaitu kebanyakan masyarakat menilai bahwasanya politik itu identik dengan uang.

Oleh sebab itu sangat diperlukan pemahaman politik secara kompleks dan luas bagi masyarakat Kabupaten Sumenep maupun kalangan anak muda agar mereka

mempunyai pandangan yang positif terhadap politik, maka dari itu DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep berkomitmen akan selalu mengadakan sekolah politik bagi para kadernya maupun masyarakat yang mempunyai keinginan yang tinggi dalam mempelajari politik secara luas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dari penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Membranding Partai Politik DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep" terbagi menjadi dua, yakni:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep

Pertama Menyusun pesan persuasif, Kedua Memahami khalayak, Ketiga Merawat ketokohan dan kelembagaan, Keempat Menciptakan kebersamaan, dan Kelima Memilah dan memilih media. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan utama menyampaikan visi-misi, sekaligus menarik simpati dan hati masyarakat Kabupaten Sumenep agar terpilih kembali menjadi Bupati Sumenep. Oleh karena itu, peran komunikator sangat penting dan berdampak bagi masyarakat Kabupaten Sumenep, tergantung pada siapa yang menyampaikan

pesan politik, dengan beberapa rancangan strategi komunikasi politik yang digunakan Achmad Fauzi Wongsojudo bisa dikatakan berhasil dan sukses dengan naiknya suara partai PDI Perjuangan di Kabupaten Sumenep dengan perolehan suara partai tertinggi sebesar 33,39% sekaligus dengan bertambahnya kursi di Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Sumenep dan untuk perolehan kursi sebanyak 11 kursi tertinggi dibanding dengan partai yang lain.

2. Apa saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Komunikasi Politik Untuk Membranding Partai Politik DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep.

a. Faktor Pendukung

Pertama pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Kabupaten Sumenep. *Kedua* memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat tinggi. *Ketiga* memiliki kedekatan dengan masyarakat Kabupaten Sumenep. *Keempat* terlihat keberhasilannya dalam melakukan program-program kerjanya ketika menjadi Bupati Kabupaten Sumenep periode 2020-2024. *Kelima* sukses dan berhasil memimpin partai DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep dengan memperoleh kursi terbanyak di Pemilihan Legislatif pada tahun 2024.

b. Faktor Penghambat

Faktor *penghambat*

Achmad Fauzi Wongsojudo, *Pertama* khawatir tidak dapat memenuhi memenuhi masyarakat sesuai dengan kebutuhan dengan apa yang telah dijanjikan. *Kedua* kebanyakan masyarakat menilai politik itu harus bernilai uang. *Ketiga* Achmad Fauzi Wongsojudo sedikit susah jika dihubungi via telepon oleh teman-teman Wartawan, Aktivis, hingga LSM

SARAN

Dari penelitian ini, Adapun saran yang dapat peneliti kepada beberapa pihak terkait dalam melakukan Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Membranding Partai Politik DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep.

1. Peneliti mengharapkan mendukung keilmuan dalam bidang komunikasi politik terutama pada saat melakukan strategi komunikasi politik dalam membranding DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep.
2. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Kabupaten Sumenep untuk dalam melakukan komunikasi politik semakin merata dan luas dalam menjangkau masyarakat, sehingga membangun masyarakat yang cerdas dalam melakukan komunikasi politik sehingga mereka tidak menilai komunikasi politik berdasarkan uang. Komunikator yang membranding partai politik tidak boleh menyampaikan pesan

maupoun tentang masalah yang sudah ada. Jangan gunakan masalah yang tidak sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini. Pesan politik akan dianggap kosong jika

tidak sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini. Agar diterima dengan baik, pesan yang disampaikan harus memperhatikan dan memahami keadaan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alvin Gumelar Hanevi Irwan, Azwar Ananda, Susi Fitria Dewi, "Persepsi Masyarakat Kota Padang Terhadap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan," *Journal Of Civic Education* 5, No.2 (2022): 252, <http://jce.ppi.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/659/267>.
- Dio Satrio Jati "Analisis Fenomena Partai Politik Di Indonesia," 14 Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/hatipikirandanpenggambaran/550e4fc0813311ba2cbc628f/analisis-fenomena-partai-politik-di-indonesia>
- Zainal Abidin Saleh, "Demokrasi Dan Partai Politik," *Jurnal Legeslasi Indonesia*, Vol. 5, No.1, (Maret, 2008): 69.
- Ananta, Aris, *Politik Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 48.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/09/203000265/fungsi-peran-dan-tujuan-partai-politik?page=all> Diakses tanggal 11 Agustus 2023
- <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/559713/fungsi-partai-politik-dan-peranannya-dalam-pemilu> Diakses tanggal 11 Agustus 2023.
- Afri Andi, Al Sukri, "Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada Pemilu Legislatif 2019 di Pekanbaru," *Journal of Political Communication and Media*, 1, No. 1 (Juni 2022): 39, <https://journal.rccommunication.com/index.php/JPCM/article/view/21/24>.
- <https://katadata.co.id/agung/berita/624c0dd3d51b9/memahami-partai-politik-pengertian-fungsi-dan-sistemnya>, Diakses tanggal 8 Agustus 2023
- Mahi M. Hikmat, *Komunikasi Politik dalam Pilkada Langsung* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 174.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.
- Khoirul Muslimin, *Komunikasi Politik* (Yogyakarta: Unisnu Press, 2020), 36.
- Umailah Wahid, *Komunikasi Politik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 12.
- Khoirul Muslimin, *Komunikasi Politik* (Yogyakarta: Unisnu Press, 2020), 42.
- Atie Rachmiate, O. Hasbiansyah, Ema Khotimah, and Dadi Ahmadi, "Strategi Komunikasi Politik dan Budaya Transparansi Partai Politik," *Mimbar* 29,



no. 2 (Desember, 2013): 125,
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/384/300>
Khoirul Muslimin, *Komunikasi Politik* (Yogyakarta: Unisnu Press, 2020), 42.
Khoirul Muslimin, *Komunikasi Politik* (Yogyakarta: Unisnu Press, 2020),
36-45.